IMPLEMENTASI PENDDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA MODEL FULL DAY SCHOOL DI SDIT IQRA 1 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkuluuntuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

SRI MULYANI
NIM: 1516240083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sri Mulyani

NIM : 1516240083

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Sri Mulyani

NIM : 1516240083

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H.M. Nasron HK, M.Pd.I	**Drs. Riskan Syahbudin, M.Pd**
NIP. 196107291995031001	NIP.196207021998031002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Penddikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu."**yang disusun oleh **Sri Mulyani, NIM. 1516240083** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 07 Februari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Hj. Asiyah, M.Pd .....
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd .....
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd .....
NIP. 197504022000032001

Penguji II
Basinun,S.Ag, M.Pd .....
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Februari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyani

Nim : 1516240083

Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program https://smallseotools.com/plagiarism-checker/. Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 13% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 6864BAHF229617244 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Sri Mulyani

NIM. 1516240083

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Mulyani

NIM : 1516240083

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2020

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8ACBAAHF229617245
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sri Mulyani

MOTTO

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) Nya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

(Q.S An-Nisa Ayat 9)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk orang-orang yang kucintai, yang selalu mengiringi langkahku dalam menghadapi perjuangan dan rintangan yang banyak membuatku belajar hingga tetap ingin selalu berusaha dan semangat menjalani hidup.

Kupersembahkan untuk mereka yang telah ikhlas dan sabar mendukung dan mendoakan ku selama ini.

1. *Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sarkum dan Ibunda Nur Hayati yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan mendo'akanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran*
2. *Terimakasih untuk Dosen Pembimbing 1 Bapak Dr. H.M Nasron HK, M.Pd dan Pembimbing II Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang telah membimbing ku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
3. *Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuangan PGMI C Angkatan 2015*
4. *Almamaterku IAIN Bengkulu*

ABSTRAK

Sri Mulyani, 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day Schol* Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd.I. 2. Drs. H. Rizkan Syahbudin M.Pd

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Karakter, *Full Day School*

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya pemerintah secara intensif dan berkesinambungan telah menebar gagasan akan pentingnya pendidikan berkatakter disekolah-sekolah yang selama ini terabaikan. Ditandai dengan lunturnya karakter dan jati diri bangsa sehingga dianggap sebagai tonggak kearah perubahan. Namun disisi lain ada keraguan jika nantinya pendidikan karakter hanya menjadi pengetahuan atau indoktrinasi secara tereduksi. Selama ini nilai-nilai pendidikan karakter disekolah hanya sebatas dalam pengetahuan atau teori saja, dan belum pada taraf penanaman dan pelaksanaan dalam perilaku sehari-hari dan kurang partisipasinya lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter islami pada model *full day school* di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter islami yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa :1) Pelaksanaan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter islami tersebut yaitu dengan cara keteladanan, melalui pendidikan dongeng atau cerita, bimbingan, dan pembiasaan. 2) faktor pendukungnya yaitu karena SDM sekolah sudah dari lulusan dari beberapa instansi pendidikan terkait SD/MI dan sudah banyak pendidik bergelar Master, kemudian dukungan dari orang tua dan tentunya dari yayasan yang mendukung penuh. 3) faktor penghambatnya ialah kurang kesadaran siswa, ekonomi keluarga yang tinggi, kedisiplinan anak dan juga pembiasaan pada sikap anak yang belum sempurna.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik yang berjudul **" Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu".** Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita nabi Muhammad SAW, paara keluarga sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu agama islam. Semoga kita selalu mendapat syafaatnya di akhirat nanti.

Suatu kebanggaan bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga pada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr.Zubaedi, M. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah
4. Bapak Dr. H.M. Nasron HK, M.Pd I selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi.
5. Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan sabar
6. Kepada Yayasan AL-FIDA Kota Bengkulu dan SDIT IQRA 1 yang telah membantu saya dalam segala keperluan dalam penelitian yang saya lakukan

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua terutama dapat memberikan konstribusi yang positif dalam mengajar siswa. Amin

Bengkulu, Februari 2020

Penulis

Sri Mulyani

NIM.1516240083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
NOTA PEMBIMBING .....
PENGESAHAN .....
MOTTO .....
PERSEMBAHAN .....
SURAT PERNYATAAN .....
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI .....
ABSTRAK .....
KATA PENGANTAR .....
DAFTAR ISI .....
DAFTAR TABEL .....
LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kajian Teori 8
1. Pengertia Implementasi 8
2. Pendidikan Karakter Islami 9
3. Model *Full Day School* 15
B. Penelitian Yang Relavan 22
C. Kerangka Berfikir 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 27
B. Tempat dan Waktu Penelitian 27
C. Sumber Data 28
D. Tekhnik Pengumpulan Data 28
E. Tekhnik Keabsahan Data 30
F. Tekhnik Analisi Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah 34
B. Hasil Penelitian 42
C. Pembahasan Hasil Penelitian 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1. Sarana dan Prasarana 39

4.2. Stuktur Organisasi Sekolah 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah secara intensif dan berkesinambungan telah menebar gagasan akan pentingnya pendidikan berkatakter disekolah-sekolah yang selama ini terabaikan. Ditandai dengan lunturnya karakter dan jati diri bangsa sehingga dianggap sebagai tonggak kearah perubahan. Namun disisi lain ada keraguan jika nantinya pendidikan karakter hanya menjadi pengetahuan atau indoktrinasi secara teredukasi.

Pendidikan berkarakter menyangkut berbagai ranah yang sangat menentukan bagi berlangsungnya kehidupan bangsa dibenua manapun, termasuk bangsa Indonesia. Hal ini penting sebab mengingat bangsa akan terus membutuhkan bagaimana karakter dipelajari, dibina, dan dipertahankan sehingga melekat kuat pada pribadi anak bangsa dan akan membawanya kelak sebagai tenaga pembangunan di masa mendatang.[1]

Secara historis pendidikan karakter disekolah memiliki sejarah amat panjang. Hal itu sudah dipraktikan sejak Zaman Yunani Kuno yaitu zaman Homeros. Di berbagai tempat pendidikan karakter disekolah mengalami pasang surut. Hal itu terjadi seirama dengan perkumpulan nyata masyarakat dimana pendidikan itu berlangsung. Yang jelas,

---

[1] Zainal Aqib.*Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak.* (Bandung, Yrama Widya. 2012) h. 63

"Penddikan karakter mendapat perhatian besar terutama dalam masyarakat yang mengalami dan berupaya bangkit dari kebangkrutan moral".[2]

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Pernyataan ini dibuktikan oleh Sofan Amri yang mengatakan bahwa "Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik".[3]

Maka jika komponen pendidikan tersebut terpenuhi dapat berdampak positif pada pendidikan bermutu yang sudah tercapai dengan baik. Pendidikan bermutu tentunya tak lepas dari peran mata pelajaran yang akan meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa yang membentuk karakter pada siswa tersebut.

Islam merupakan agama yang *universal* dan mudah bagi umat manusia. Pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai adab yang berlandaskan pada Al-Quran dan As-sunnah.

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

---

[2] Saptono. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan,strategi dan langkah praktis*.(Erlangga Group. 2011) h 24

[3] Sofan Amri. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2011) h 30

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat bangsa dan negara”.[4]

Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan bahwa “Proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sisi kreatif yaitu dengan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa”.[5]

Jadi, dalam penerapan *full day scholl* ini memiliki proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat formal, Namun banyak suasana yang bersifat informal, aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru tersebut.

Penerapan Sekolah Dasar Islam Terpadu selalu berusaha untuk mewujudkan suasana sekolah Islami, dan lingkungan sekolah Islam tersebut dapat mewujudkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekolah. “Pendidikan sekolah dasar dan pendidikan sekolah dasar Islam terpadu memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Mata

---

[4] Prof. Dr. H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta.:Kalam Mulia,2015) h.16

[5] Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing).* (Jurnal Pendidikan, Tadris. Vol 1. No 1. 2006), h 110

pelajaran agama di sekolah dasar Islam terpadu lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar umumnya. Misalnya pada sekolah dasar islam terpadu terdapat pelajaran bahasa Arab sedangkan di sekolah dasar umum tidak ada”. [6]

Oleh karena itu, keseluruhan perbedaan sekolah dasar dengan sekolah dasar terpadu adalah banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berdampak pada pola hidup keseharian siswa secara tidak langsung berkonstribusi dalam membentuk karakter siswa yang memiliki adab mulia.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Agustus 2019, lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Bengkulu mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu IQR’A 1 Kota Bengkulu, dengan model sekolah seharian penuh atau *full day school* yang dilaksanakan mulai dari jam 07.15-16.00.

Berdasarkan hasil wawancara saat observasi awal menunjukan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu IQR’A 1 Kota Bengkulu merupakan tempat melaksanakan pendidikan sekolah yang berkarakter. Pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenaan norma

[6] Umy Annisa Amaliana, *implementasi pendidikan islam pada model fuul day school di SDIT Nur Hidayah Surakarta*, (jurusan keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhamadiyah surakarta) 2014

atau nilai-nilai saja, akan tetapi harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut yaitu seperti membaca do'a sebelum jam pelajaran, sholat dhuha setiap pagi, pendampingan sholat berjamaah, pendampingan wudhu, penerapan pelajaran-pelajaran Al-Quran dan Hadits, itu semua merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Bahkan setiap siswa diwajibkan mengikuti program tahsin dan tahfiz Al-Quran dimana semua siswa dibimbing untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar dalam menghafal Al-Quran yang telah ditargetkan. Hal ini dapat dibuktikan ketika mereka makan dengan menggunakan tangan kanan, mengucapkan salam setiap masuk keruangan dan meminta maaf setiap kali membuat kesalahan.[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berencana untuk meneliti yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran orang tua akibat kesibukan dan aktivitas kerja yang relatif tinggi.

[7] Hasil Observasi Awal Di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu. Tanggal 12 Agustus 2019

2. Kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.
3. Pengaruh pergaulan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi karakter anak terhadap perkembangan dan pencapaian belajar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka permasalahan dibatasi pada Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQRO 1 Kota Bengkulu.

D. Rumusan masalah

Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Model *Full Day School* Di SDIT IQRO 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter islami pada model *full day School* Di SDIT IQRO 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti ini mengharapkan mempunyai manfaai atau kegunaan dalam pendidikan anak sekolah dasar.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam menerapkan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

   Peneliti ini akan bermanfaat bagi lembaga yang diteliti yakni dapat menjadikan acuan dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter yang dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu, yaitu :

a. Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran.
b. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
c. Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogamkan atau direncanakan.
d. Membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.[8]

Implementasi adalah pelakasanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

[8] Zulhijrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.(Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Tadrib Vol. 1 No.1 Juni 2015), h. 10

memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.[9]

2. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.[10] Pendidikan merupakan proses mencerdaskan, membangun dan memanusiakan manusia seutuhnya. Sejalan dengan konsep pendidikan dalam perspektif islam yaitu tarbiyyah. Penekanannya adalah pada proses internalisasi nilai dan pesan-pesan ilahiyah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.[11]

Pendidikan adalah sesutu yang universal dan berlangsung secara berkelanjutan dari generasi kegenerasi dimanapun didunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan

---

[9] Zulhijra, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Kota Batu Dan MA Negeri Kota Batu*, (Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2015), h. 19

[10] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.(Penerbit Erlangga, 2017), h.2

[11] Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapat Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 11

berlandaskan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia.[12]

Pendidikan Karakter islami adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, Perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan, karakter mengandung nilai-nilai khas misalnya tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan.[13] Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.[14]

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah baik dari aspek kurikulum, proses

---

[13] Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.(Penerbit Erlangga, 2017). h.2

[14] Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016) h. 20

pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas kulikuler serta etos seluruh lingkungan sekolah.[15]

Dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.[16]

Pendidikan karakter dapat membantu mengatasi krisis moral dinegara kita. Krisis yang dimaksud berupa maraknya angka kekerasan dikalangan anak dan remaja, kenakalan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornograpi, dan perusak properti orang lain. [17]

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan

---

[15] Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. (Prenadamedia Group, 2011) h 14

[16] Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di S*D (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h 25

[17] Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*.(Penerbit Erlangga, 2017), h.4

sebagainya.[18] Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.[19]

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berprilaku yang baik
2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikutular
3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompotitif dalam pergaulan dunia.[20]

Pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter, moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundemental dalam membangun

---

[18] Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.* (Bandung, Alfabeta. 2016). h.23

[19] Saptono. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan,strategi dan langkah praktis*.(Erlangga Group. 2011) h 23

[20] Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.* (Bandung, Alfabeta. 2016), h.30

kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.[21] Dalam islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam islam terdapat nilai tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab dalam ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan

[21] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara,2011), h.79

pendidikan karakter di Dunia Barat. Perbedaan-perbedaab tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat, sebagai motivasi perilaku moral.

Inti dari perbedaan-perbedaan tersebut adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam. Akibatnya pendidikan karakter dalam islam lebih sering dilakukan secara doktrin dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.[22] Tujuan pendidikan islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian bulat menyerahkan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridhaan-Nya.[23]

Hal penting adalah kekayaan pendidikan islam dengan ajaran moral yang sangat menarik untuk dijadikan konten dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan

---

[22] Abdul Majid. *Pendidikan karakter perspektif islam.* (Bandung, PT Rosda Karya, 2011) h 58-59

[23] Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2014), h. 41

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa.[24]

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak umatnya untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita dapat melihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh kkarena itu pendidikan islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal.[25]

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah seesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh,, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak.[26]

3. Model *Full Day School*

---

[24] Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Disekolah*. (Jogjakarta, Transmesia, 2011) h 18

[25]Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta,PT Bumi:Aksara,2009), h.28

[26] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta,PT Bumi:Aksara,2009), h.86

a. Pengertian *full day school*

Full day school adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seharian penuh. Pembelajaran *full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran dalam mengembangakan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[27]

b. Tujuan *full day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini di sebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya pembelajaran *full day school*.

1. Mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan

[27]Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*). (Jurnal pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1, 2006), h. 110-111

lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak- anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

2. Dengan dimplementasikan pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.
3. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif,

karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.[28]

Dengan diadakan *full day school* dapat memanfaatkan waktu dengan sebaiknya, maka dapat memacu siswa untuk lebih giat belajar dan prestasi siswa akan meningkat sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai positif bagi mereka.

c. Keunggulan dan kelemahan *full day school*

Model *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain:

1. Model *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Karena melalui *full day school* tidak hanya akan terarah kepada penguatan pada sisi kognitif saja tetapi dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2. Model *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensivikasi dan efektivitas proses edukasi.
3. Model *Full day school* sangat memungkinkan bagi terwujudnya proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.

---

[28] Ilfa Zuliana, *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung*, (Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam) h.27-28

4. Model *Full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.[29]

Namun demikian juga sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:

1) *Full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada siswa, maka sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.
2) *Full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran

[29]Nor Hasan, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*). (Jurnall Pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1, 2006), h. 114-115

terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya

3) *Full day school* hanya menitik beratkan pada pengembangan intelektual quantient (IQ), model pendidikan *full day school* tidak secara holistik mengembangkan IQ anak didik karena banyak persoalan yang pemecahannya tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan emosi dan spiritual, untuk itu semua pihak sekolah yang mengembangkan sistem *full day school* harus berupaya memberikan keseimbangan terhadap kecerdasan lainnya di luar kecerdasan intelektual yang dibutuhkan anak didik dalam perkembangan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh.[30]

Pada pelaksanaan pendidikan karakter sekolah-sekolah dapat berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan karakter dengan cara:

a. Menekankan pentingnya nilai-nilai adab yang dikembangkan oleh orang dewasa sebagai model dalam kelas dan disini guru berperan sebagai model teladan (uswatun hasanah)
b. Membantu siswa dalam memperjelas nilai-nilai yang seharusnya dimiliki
c. Menggunakan kurikulum tradisional sebagai wahana mengajarkan nilai-nilai

[30]Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*). (Jurnall Pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1, 2006), h.116

d. Meningkatkan dan mempertajam refleksi moral peserta didik melalui debat, diskusi, dan jurnal-jurnal.
e. Meningkatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari melalui pelayanan komponen sekolah seperti guru, guru BK dan karyawan sekolah
f. Mendukung pengembangan guru dalam dimensi pengembangan moral dan pelaksanaan dialog antar guru dalam konteks moral selama pelaksanaan tugasnya.[31]

Beberapa hal yang melatar belakangi munculnya tuntutan *full day school* antara lain

1. Minimnya waktu orang tua dirumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan.
2. Meningkatnya single parents dan banyaknya aktifitasorang tua yang kurangmemberikan perhatian pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini.
3. Perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak.
4. Peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. Kelima, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia

[31] Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung:Rosda Karya,2011), h 140

seolah-olah tanpa batas yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.[32]

B. Penelitian Yang Relavan

1. Dalam skripsi yang dilakukan oleh Yosi Dita Setianingtyas(2015), Skripsi Fakultas Ilmu Penddikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul "Implementasi program *full day school* disekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek peneliti adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan komite sekolah.

   Hasil penelitiannya menunjukan bahwa implementasi program *full day scholl* yaitu kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik berada disekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari, nilai yang diajarkan di SDIT Bakti Insani adalah nilai religius jujur, toleransi, disiplin, mandiri cinta tanah air, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Muatan kurikulumnya adalah mulok wajib, pelajaran tambahan, ekstrakulikuler, serta kegiatan insidental. Selain kegiatan belajar mengajar di kelas SDIT Bakti Insani menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pemiasaan positif setiap harinya. Faktor pendukung dalam implementasi program *full day school* di SDIT Bakti Insani adalah lokasi strategis, kegiatan yang variatif, restasi khususnya

[32] Lis Yulianti Syafrida Siregar, *full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (perspektif psikologi pendidikan islam)* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017. h.308

dibidang keagamaan, pendidik muda, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah merubah ruang bermain peserta didik didalam kelas dengan cara memberikan alternatif permaianan, mengubah ruang kelas menjadi mushola, ketika didalam kelas peserta didik juga diwajibkan melepas alas kaki karena mushola dipindan ke dalam kelas.[33]

Persamaaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh Yosi Dita Setianingtyas adalah sama-sama meneliti tentang implementasi penddikan dalam keseharian disekolah dasar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosi Dita Setianingtyas adalah pada upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi suatu masalah yang ada disekolah tersebut.

2. Dalam skripsi yang dilakukan oleh Umy Annisa Amaliana tahun 2014 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Model *Full Day School* Di SDIT Nur Hidayah Surakarta".Metode peneliti yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui bahwa penerapan PAI di SDIT Nur Hidayah melalui kegiatan keagamaan yaitu 30 menit pertama doa,tilawah, hafalan hadits, bergantian membaca ayat, mutabaah. Penerapan kegiatan

[33] Yosi Dita Setianingtyas, *implementasi program full day school disekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta*, (jurusan filsafat dan sosiolgi pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015

keagamaan yang dilakukan di dalam kelas rendah dan tinggi berbeda, perbedaannya adalah tempat pelaksanaan shalat, shalat zuhur, asar serta rawatibnya diwajibkan bagi kelas atas, kelas rendah shalat zuhur saja dengan suara dikeraskan, Sementara bagi kelas atas hanya ketika zikir dan doa saja. Dampaknya siswa akan mempunyai adab dan akhlak yang baik, siswa hafal juz 30, siswa hafal doa dan hadits sehari-hari, siswa mempunyai ilmu agama dan pengalaman kegiatan ibadah lebih banyak dibanding anak lainnya.[34]

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Umi Annisa Amaliana adalah sama-sama mengimplementasikan pendidikan agama yang terdapat disekolah tersebut dan meneliti keseharian dan aktifitas yang dilakukan disekolah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Annisa Amaliana adalah pada penerapan kegiatan keagamaan dikelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Untuk mengetahui perbedaan tersebut Umi Annisa Amaliana mengambil sample kelas 1 sebagai kelas rendah dan kelas IV sebagai kelas tinggi sedangkan peneliti disini tidak melakukan pengambilan sample.

3. Dalam skripsi yang dilakukan oleh Kusnadi tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu

[34] Umy Annisa Amaliana, *implementasi pendidikan islam pada model fuul day school di SDIT Nur Hidayah Surakarta*, (jurusan keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhamadiyah surakarta) 2014

(SDIT) Iqra 2 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 2 Kota Bengkulu terutama dalam religius dan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter tersebut. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu menunjukan bahwa perencanaan yang dilakukan menyiapkan RPP dan Silabus dengan pengajaran dan materi pendidikan agama islam, dengan metode pembiasaan dan membuat kelompok kecil. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada nilai religius adalah melalui pendidikan, bimbingan, pembiasaan dan hukuman.[35]

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakuakan oleh Kusnadi adalah sama-sama meneliti tentang implementasi penddikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah dasar islam terpadu (SDIT).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi adalah pada upaya dalam mengatasi suatu permasalahan yang ada disekolah tersebut

C. Kerangka Berfikir

[35] Kusnadi, Implementasi Penddikan Karakter Disekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA'2 Kota Bengkulu,(Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018)

Implementasi *full day school* masih mengalami kesulitan. Waktu yang lama berada disekolah menimbulkan berbagai kendala dalam implementasinya sehingga tujuan dari full day school sulit untuk dicapai.

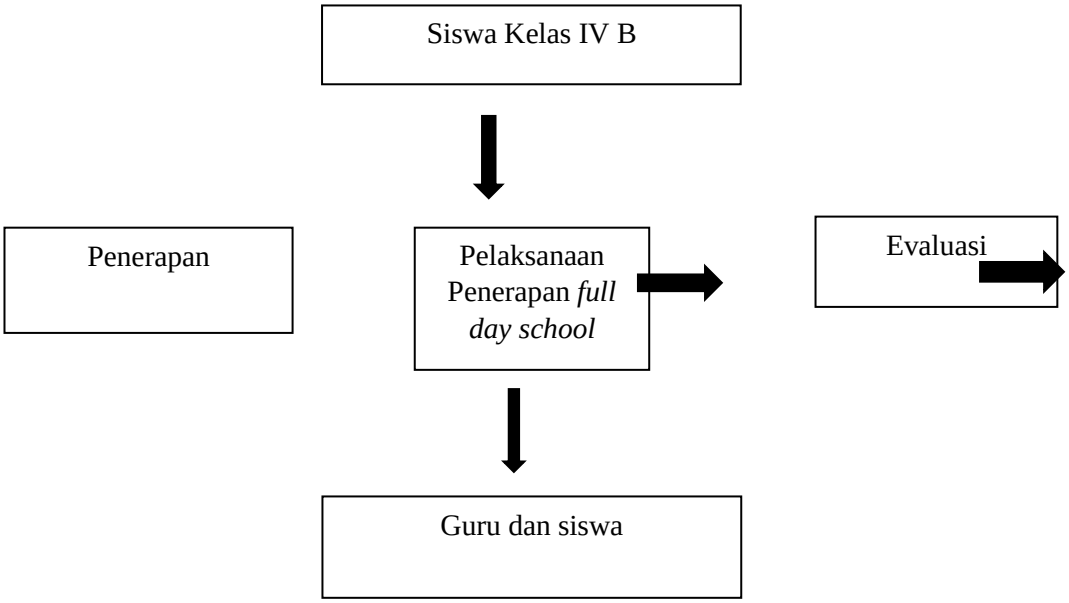

Keterangan :

Peneliti mencari data yang valid dengan menggunakan tekhnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data sebagai sample adalah siswa kelas VI B dan sebagai sasaran penelitian adalah guru dan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data pribadi bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[36]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar IQR'A 1 Kota Bengkulu di Jl. Semeru No 22 RT 13/ RW IV, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

---

[36] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D* (Bandung Alfabeta,2016), h.9

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 November sampai 27 Desember 2019.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sumber data 7 orang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum,waka sarana dan prasarana, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa berjumlah 7 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung dari pada data primer yang penulis gunakan ini berupa data dari hasil peneliti dan dari data TU SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. [37]

[37] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D* (Bandung Alfabeta,2016), h.224

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakuan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tekhnik pengumpulan data ni mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tertulis dan foto-fota atau

gambar. Metode ini sangat diperlukan guna menambah objek temuan peneliti yang membantu peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti dan juga guna untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi data peserta didik, data prestasi peserta didik baik akademi maupun non akademik, foto kegiatan peserta didik selama disekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitin ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecean data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kradibilitas dan dilakukang dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, nelum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.[38]

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menguraikan tentag hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian. Adapun metode menganalisis data peneliti ini adalah induktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengemukakan pikiran atau pendapat khusus guna mendapatkan suatu pengertian bersifat umum. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah analisis data berikut ini:

1. Reduksi data

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti. Cara melakukannya adalah peneliti menulis ulang catatan lapangan yang mereka buat ketika wawancara dilakukan. Apabila wawancara direkam, tentunya pada tahap awal adalah mentranskip hasil rekaman. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi dan setelah rekaman di transkip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkip. Setelah itu,

[38] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2016), h. 270-274

peneliti memilih informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda. Pada tahap ini, catatan lapangan telah penuh dengan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut peneliti telah dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting.

Peneliti memberikan perharian khusus penggalan bahan tertulis yang penting, sesuai yang dicari. Kemudian, peneliti menginterprestasikan apa yang disampaikan dalam penggalan itu untuk menemukan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut. Peneliti memberi kode interpretasinya terhadap penggalan catatan lapangan atau dokumen itu.[39]

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.[40]

---

[39] Afrizal, *Metode Penelitian:Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: raja grafindo persada. 2016), h. 178

[40] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2016), h. 249

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari teman data. Ini adalah interprestasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interprestasi dengan cara mengecek ulang proses penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan[41]

[41] Afrizal, *Metode Penelitian:Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: raja grafindo persada. 2016), h. 179-180

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, umat Islam dituntut untuk mempersiapkan sebuah generasi baru yang sanggup memperjuangkan nilai-nilai Islam di tengah kompetisi yang penuh dengan nuansa materialisme dan sekulerisme. Dan generasi baru tersebut akan lahir dari sebuah taman pendidikan yang mencerminkan Integralitas Islam yang berorientasi pada pencapaian keseimbangan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotiont* (EQ) dan Sepiritual *Quotiont* (SQ) secara terpadu dan memadukan antara ayat-ayat Kauniyah dan ayat-ayat Qauliyah di dalam setiap pelajaran yang di ajarkan.

SDIT IQRA' 1 berdiri pada tahun 1999, digagas dan diprakarsai oleh para aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan, memberikan solusi terkait permasalahan diatas.[42]

Sekolah ini dirancang sebagai sekolah dasar unggulan yang mempelopori penerapan pendidikan dasar terpadu, berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter Islami yang

[42] Sumber: Data Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu diambil pada tanggal 25 November 2019

menjadi dambaan ummat islam. Di Provinsi Bengkulu, sekolah ini menjadi model pendidikan Islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *full day school* (sekolah sehari penuh jam : 07.15-16.00), Serta menerapkan sebuah pola pembelajaran yang Islami dan modern. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terbaik sebagaimana metode-metode terbaik yang telah digunakan di sekolah-sekolah unggul di berbagai daerah. Pembelajaran berbasis *Active learning* dan *Multiple Inteligences System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Caracter Building* (Pembentukan karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) diberlakukan dengan menggunakan pendekatan TQM (*Tolal Quality Management*.) yakni perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperkaya dengan kurikulum muatan lokal untuk memperluas wawasan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki kecerdasan intelgensi, namun juga kecerdasan emosional dan spiritual.[43]

Pada awalnya berdiri sekolah ini terdiri dari 1 lokal kelas dengan jumlah siswa 25 orang. Sekolah ini menawarkan pendidikan yang

[43] Sumber: Data Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu diambil pada tanggal 25 November 2019

berbeda dengan sekolah yang lain pada masa itu yaitu dengan memunculkan sifat keislaman yang khas demi menghadapi tantangan di era globalisasi. Seiiring berjalannnya waktu SDIT IQRA 1 terus berbenah. Kondisi sekarang sekolah ini telah memiliki 29 lokal kelas dengan jumlah siswa 885 orang. Melalui pembinaan maksimal dari yayasan dan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, SDIT IQRA'1 berhasil meraih prestasi yang begitu banyak. Diantaranya adalah prestasi sekolah Budaya Mutu Nasional meraih Juara 2 Tingkat Nasional, lalu di bidang pramuka, meraih Juara 2 Gugus Depan Unggul Nasional dan saat ini telah berkembang menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan dengan meraih gelar sekolah adiwiyata mandiri yang disahkan secara langsung oleh presiden serta sekolah sehat tingkat provinsi.

Dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tersebut diperlukan suatu kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada

tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.[44]

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 adalah sebuah sekolah yang berwawasan Islami yang terletak di kawasan pusat pelajar yaitu tepatnya di Jalan Semeru No 22 Sawah Lebar Kota Bengkulu.

3. Visi, Misi dan *Quality Assurance* SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan sekaligus peluang itu. SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

Terwujudnya Generasi Islami, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator visi

a) Terinternalisasinya peserta didik yang mampu mengimplentasikan nilai-nilai imtaq.

[44] Sumber: Data Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu diambil pada tanggal 25 November 2019

b) Terciptanya kultur sekolah yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang Islami dan Berwawasan Lingkungan.
c) Terakomodirnya peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
d) Terlahirnya generasi islam yang cerdas dan berakhlak mulia.
e) Terwujudnya pengelolaan sekolah sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah dan Berwawasan Lingkungan.
f) Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis.
g) Optimalnya sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah
h) Unggul dalam prestasi akademik.
i) Unggul dalam prestasi non akademik.
j) Unggul dalam etika, budi pekerti dan disiplin menuju kualitas iman dan taqwa.

b. Misi

Berdasarkan Visi di atas, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA' 1 Kota Bengkulu menyusun misi sebagai berikut:

1. Membimbing pembentukan aqidah yang lurus ibadah yang benar dan akhlak yang mulia.
2. Menyelenggarakan pendidikan siswa yang berprestasi mandiri dan berwawasan Lingkungan.

c. *QUALITY ASSURANCE*(Jaminan Mutu)

a. Sholat dengan kesadaran

b. Hafal 2 juz al qur'an (Juz 29 - 30)

c. Senang membaca & belajar

d. Mampu berkomunikasi bahasa arab sederhana

e. Hafal 40 hadits

f. Hafal dzikir dan doa setelah sholat

g. Mampu berkomunikasi bahasa inggris sederhana

h. Berakhlak islami

i. Kemampuan dasar matematis

j. Kemampuan komunikasi yang baik

k. Bersih, rapi & disiplin[45]

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sudah terbilang cukup lengkap dan biasa dimanfaaikan dengan baik. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:[46]

Tabel : 4.1

Sarana dan Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

No	Nama Ruangan	Jumlah ruang
1	Ruang Kelas	29
2	Ruang Perpustakaan	1

[45] Sumber: Data Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu diambil pada tanggal 25 November 20196

[46] Sumber : Data Waka Sarana dan Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu diambil pada tanggal 28 November 2019

3	Gudang Pramuka	1
4	Leb Komputer	1
7	Ruang Arsip Dan Guru	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Kantor dan TU	1
10	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
11	Saung Literasi	2
12	Ruang Ibadah (Masjid)	2
13	Ulumul Syar'i	1
14	Kamar Mandi	6
15	Tempat Berwudhu/ Keran Air	45
16	Rumah Jaga	1
17	Pos Satpam	1
18	Ruang Media	1
19	Kantin	1
21	Gudang	3

Sumber Data : Waka Sarana dan Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah dasar Islam terpadu iqra 1 sawah lebar Kota Bengkulu memiliki pendidik dan tenaga kependiddikan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, pendidik dan karyawan yang berjumlah 69 orang yang terdiri dari 34 laki-laki dan 35 perempuan dan memiliki pendidik profesional yang dididik dengan pelatihan-pelatihan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

Tabel : 4.2

Stuktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Syaipul Bakri, S.Pd.I	Kepala sekolah
2	Endang Wulandari S.E	Waka kurikulum
3	Andi Saputra S.Pd.I	Waka Sarpras
4	Pudi Hartono S.Pd	Waka humas
5	Feredian Hidayat S.Pd	Waka kesiswaan
6	Rupin Sugimujianto, S.ip	Kabag TU
7	Hanafi, A.Md	Staf TU
8	Indra Saparudin S.Pd	Waka Ulumul Syar'i
9	Furqan Ali S.E	Bendahara Sekolah

Sumber Data : TU SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan, maka peneliti mendeskripsikan temuan-temuan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru dan beberapa murid kelas VIB. Mengingat luasnya permasalahan yang ada ditempat penelitian maka peneliti membahas masalah yang hanya memfokuskan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter islami pada model *full day school* sebagai mana yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah dalam BAB I, maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami yang dilakukan ustad/ustadzah pada model *full day school* ini?

   Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ustadz Syaipul Bakri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

   > "Untuk pelaksanaan pendidikan karakter ini ada jangka panjang dan ada jangka pendek, yaitu dengan dibuatnya pendidikan karakter ini dalam teladan Muhamammadku yang dilakukan secara berkelompok oleh siswa dan dibimbing oleh ustad/ustadzahnya. Jadi dalam teladan tersebut banyak kisah-kisah yang diambil oleh si anak. Karena kenapa? Karena sebelumnya Allah SWT itu membuat dan menciptakan Al-Quran itu terdapat memuat kisah-kisah, dongen, ataupun cerita-cerita yang jelas ya. Kalo kita bahasakan dalam bahasa Al-Quran itu ada *ayyamul muhkam* dan ada *ayyamul mutasyabih*. Yang kita ceritakan adalah cerita-cerita yang jelas bukan cerita-cerita yang mutasyabih atau meragukan. Yang bisa kita ajarkan dan memberi contoh adalah dari cerita-cerita yang jelas yang bisa kita berikan kepada anak-anak yaitu contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW. Jadi karakter yang paling sempurna ini adalah karakternya Nabi Muhammad SAW. Dan semua jenjang itu kita lakukan, dan dilakukan setiap pagi kemudian dibacakan oleh gurunya lalu siswa mengikuti. Satu lagi, ada juga yang namanya DPI (Dunia Pribadi Islam). Jadi DPI ini yang menuntun siswanya berakhlak, baik itu dalam beribadah akhlak dan beribadah yang lainnya. Jadi DPI ini adalah alat

evaluasi dan ada materi yang dikokohkan dengan teladan Nabi Muhammad SAW. ”[47]

Selanjutnya menurut ustadz Efri Delpin, M.Pd, selaku wali kelas IV B beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan yang dilakukan ini seperti contoh nya kebiasaan dan selanjutnya pengulangan karena akan bisa ala biasa. Dan juga anak-anak ini pemikirannya masih fitrah dan belum terlalu memikirkan amal-amal perbuatan. Dan karena kita melakukan pembiasaan terhadap anak-anak harapannya nanti akhlak ketika mereka besar nanti mereka akan ingat dan sudah terbiasa, dan mereka akan selalu disiplin dalam melakukan sebuah hal conthnya termasuk wudhu yang benar begitu kak”[48]

Selanjutnya menurut ustadzah Endang Wulandari S.E selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“Kita disini menerapkan penanaman karakter, otomatis tidak hanya pelaksanaan disekolah saja tetapi kita juga bekerja sama antar orang tua antara aktivitas disekolah dan dirumah. Jadi disekolah diajarkan bagaimana anak-anak berkarakter islam dan memberikan contoh yang baik terhadap anak. Dan orang tua dirumah harus mendukung dengan cara melalui buku pedoman yang dimiliki setiap siswa. Disana ada kegiatan-kegiatan mereka dirumah yang dipantau dan dilakukan oleh wali murid sehingga setiap harinya buku tersebut dikumpulkan kepada wali kelasnya. Oleh karena itu juga orang tua harus menerapkan karakter islami dirumah tidak hanya disekolah saja. Begitu mbk”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan dalam penerapan implementasi pendidikan karakter yang islami itu dapat dilakukan melalui cara pembiasaan terhadap anak agar anak-anak tersebut terbiasa dengan sikap yang baik

[47] Hasil wawancara dengan ustadz Syaipul Bakri S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu), tanggal 28 November 2019

[48] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

terhadap diri sendiri, teman-teman nya hingga orang yang lebih dewasa dari anak tersebut. Dan dengan kebiasaan tersebut orang tua juga berperan aktif dalam mengembangkan karakter pada anak, sehingga karakter anak tersebut dapat berkembang dengan baik dilingkungannya.

2. Menurut ustad/ustadzah apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter islami tersebut?

Hasil wawancara dengan ustadzah Rinia Susanti S.Pd.I, selaku pendamping wali kelas IV B, beliau mengatakan bahwa :

> "Menurut saya pribadi pendidikan karakter islami itu adalah pendidikan yang mengarah kepada nilai-nilai yang sebagaimana Rasulullah SAW telah contohkan kepada kita sebagai umat manusia. Jadi itu semua yang akan diterapkan pada anak-anak, sehingga menjadi karakter yang berbudi pekerti luhur yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak tersebut"[49]

Selanjutnya menurut ustadz Iim Hilman S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

> "Pendidikan karakter islami ini adalah bentuk-bentuk dari kegiatan manusia yang didalamnya terdapat pembiasaan suatu tindakan yang dapat mendidik anak-anak dan juga diperuntukan bagi generasi-generasi mendatang. Sehingga akan terbentuknya penyempurnaan diri dari individu anak-anak secara terus menerus dan juga karakter tersebut dapat melatih

[49] Hasil wawancara dengan ustadz Rinia Susanti S.Pd.I (Pendamping Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 25 November 2019

> kemampuan diri anak tersebut untuk menuju kearah hidup yang lebih baik lagI untuk kedepannya, begitu ”[50]

Selanjutnya menurut ustadzah Endang Wulandari S.E, selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

> “Pendidikan karakter islami itu menurut saya adalah pendidikan bagaimana nilai-nilai pendidikan yang sudah melekat yang menjadi karakter pada setiap anak. Jadi nilai-nilai islami mereka masukan kedalam kehidupan sehari-hari”[51]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini adalah sebagian bentuk dan nilai-nilai dari kegiatan yang didalamnya terdapat pembiasaan suatu tindakan yang dapat mendidik anak-anak dengan nilai-nilai pendidikan yang sudah melekat pada karakter anak tersebut dan juga nilai-nilai yang sebagaimana telah dicontohkan oleh diri Rasulullah kepada kita.

3. Apa yang melatar belakangi munculnya model *full day school* di SDIT IQRA’ 1 ini?

Hasil wawancara dengan Andi Saputra S.Pd.I, selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa :

> “Awal kemunculan model *full day school* ini dilatar belakangi oleh ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah yang unggulan dan memfokuskan anak hanya pada kualitas proses pembelajarannya, kualitas input siswanya justru bukan menjadi prioritas yang paling utama menurut kami begitu mbak”[52]

---

[50] Hasil wawancara dengan ustadz Iim Hilman S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 26 November 2019

[51] Hasil wawancara dengan ustadzah Endang Wulandari S.E (Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 27 November 2019

[52] Hasil wawancara dengan ustadz Andi Saputra S.Pd.I (Waka Sarana Dan Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 28 November 2019

Selanjutnya menurut ustadz Iim Hilman S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

> "Munculnya sistem *full day school* ini diawali dengan menjamurnya istilah sekolah-sekolah yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta yang berlabelkan islami. Dan karna banyaknya keterkaitan orang tua untuk memasukan anaknya kesekolah *full day school* itu karena alasan orang tua yang semakin banyak kaum ibu yang bekerja diuar rumah sehingga orang tua tersebut tidak sempat mengurus anak-anaknya dengan baik, dengan kata lain, orang tua malah sibuk dengan pekerjaannya, seperti itu"[53]

Kemudian selanjutnya menurut ustadzah Kusniati S.Pd.I, selaku wali kelas IV C sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

> "Tentu yang melatar belakangi itu pasti karena pada zaman sekarang kalo menurut kita pribadi, ada hubungannya dengan pengetahuan yang kita miliki tentunya. Latar belakang nya itu kita sekarang mengetahui bahwa anak-anak dengan istilahnya itu pengaruh-pengaruh dari dunia luar dan dari diri kita sendiri, begitu. Maksudnya itu, pengaruh-pengaruh dalam hal yang berhubungan yang akan mempengaruhi karakter anak si anak tersebut didalam kehidupan sehari-harinya. Nah artinya kalo anak tidak sekolah dengan *full day school* itu akan sangat berbahaya bagitu. Apalagi dirumah pasti ada fasilitas-fasilitas seperti pengaru televisi, handpone. Terus lagi pada teman-teman yang akan membahayakan karakter anak itu sendiri. Jadi anak-anak itu akan cocok jika dimasukan dalam pengajaran yang full day school karena akan ditanamkan pendidikan karakter disekolah dengan lebih dalam".[54]

---

[53] Hasil wawancara dengan ustadz Iim Hilman S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 26 November 2019

[54] Hasil wawancara dengan ustadzah Kusniati S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas IV C SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 25 November 2019

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Munculnya sistem *full day school* ini diawali dengan menjamurnya istilah sekolah-sekolah yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta yang berlabelkan islami. Dan karena banyaknya keterkaitan orang tua untuk memasukan anaknya kesekolah *full day school* itu karena alasan orang tua yang semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja diluar rumah sehingga orang tua tersebut tidak sempat mengurus anak-anaknya dengan baik, dengan kata lain, orang tua malah sibuk dengan pekerjaannya. Jadi anak-anak itu akan cocok jika dimasukan dalam pengajaran yang *full day school* karena akan ditanamkan pendidikan karakter disekolah dengan lebih dalam".

4. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah lain ?

Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

> "Sangat beda sekali karena kita sudah full day artinya sekolah dari pagi hingga sore. Sekolah kita juga sudah sangat kental artinya perbuatan agama keislaman jauh lebih besar dibandingkan sekolah-sekolah lain. Karena pada full day ini juga kegiatan kesehariannya yang dilakukan itu sangat banyak yang ditandai dengan ketika pagi hari itu dimulai dengan tilawah dulu kemudian dijam berikutnya dilakukan sholat dhuha bersama. Kemudian doa dan menyiapkan pelajaran-pelajaran yang dihiasi dengan adab-adab islami, seperti selalu diingatkan berwudhu yang benar, makan bersama, berdoa sebelum makan dan doa setelah selesai makan."[55]

[55] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

Selajutnya wawancara dengan ustadzah Rinia Susanti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

> "Mungkin kalau bedanya dengan sekolah lain yaitu karena kita dulu juga sekolah di SD, SMP, dan SMA, jadi sangat terasa sekali bedanya saat mengajar di SDIT. Jadi, jika di SDIT ini yaitu lebih cenderung pada pengajaran agama, dengan sikap antara fitriah, jasmaniyah, dan ruhiyah. Jadi mereka akan seimbang. Kalo negeri itu kan cenderung kepada mengasah pelajaran umumnya saja, seperti itu."[56]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Terpadu dengan Sekolah Dasar Negeri itu sangat jelas berbeda, karena dalam SDIT itu diajarkan banyak hal pelajaran, yaitu pelajaran-pelajaran umum dan juga pelajaran islami tentunya diterapkan. Kemudian jika di sekolah negri mereka cenderung dalam engajaran untuk mengasah pelajatran-pelajaran umumnya.

5. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain belajar mengajar?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ustadz Syaipul Bakri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

> "Dalam kegiatan ini kita adakan kegiatan membaca surat Al-Matsurat atau zikir pagi setiap hati jumat, yaitu jumat pertama dan jumat ketiga itu dilapangan dan jumat kedua dan ke empat itu dimasing-masing kelas yang didampingi oleh ustad/ustadzahnya. Kemudian pengulangan-pengulangan bacaan ayat/hadits dibacakan pagi kemudian pendampingan anak-anak disaat berwudhu, saat makan. Dan ketika anak sedang makan kita dapat menanamkan adab-adab nya sebagaimana adab-adab ketika makannya Rasulullah SAW.

[56] Hasil wawancara dengan ustadz Rinia Susanti S.Pd.I (Pendamping Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 25 November 2019

Kemudian wudhu, wudhu yang benar bagaimana, karena karakter itu bisa membudaya atau bisa menjadi akhlak dan menumbuhkan akhlak tersebut melalui kebiasaan baik tersebut. Begitu mbk,"[57]

Selanjutnya menurut ustadzah Endang Wulandari S.E selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

"Ada kegiatan kognitif, spiritual, dan keterampilan, nah dalam kegiatan kognitif ini ada seperti belajar secara tema, bahasa inggris, dan juga ada ipa. Kalo kegiatan dalam kecerdasan spirituan ini ada kegiatan-kegiatan islami disini ya, dari mereka datang kita sambut dengan senyuman, sapaan, kemudian tilawah, ruhiyah mereka kemudian kegiatan-kegiatan islami yaitu ada juga membaca Al-Matsurat setiap haru jumat. Kegiatan sholat tahajud dirumah kemudian sholat dhuha bersama disekolah. Kemudian yang terakhir ada kegiatan keterampilan nah disini kita mempunyai kegiatan ekstrakulikuler yang ada yaitu memanah, pramuka, futsal, yang dapat mewadahi anak-anak yang ingin mengembangkan kemampuan anak. Dan ekstra yang kita wajibkan disini yaitu pramuka dan diwajibkan bagi anak kelas 1-5."[58]

Kemudian wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

"Banyak sekali, jika dikelas kita sering melakukan es breaking. Dan kita juga memberikan hak kepada anak untuk bermain dan sekolah kita juga terkenal melakukan setiap bulannya itu melakukan pelajaran diluar. Misalnya jika pada tema yang akan dibahas itu tentang kepahlawanan, kita bisa mengajak anak-anak kerumah bung karno dan sebagainya. Begitu"[59]

---

[57] Hasil wawancara dengan ustadz Syaipul Bakri S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu), tanggal 28 November 2019

[58] Hasil wawancara dengan ustadzah Endang Wulandari S.E (Waka Kurikulum SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 27 November 2019

[59] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu itu sangat banyak dari mulai datang nya anak-anak kesekolah hingga aktivitas didalam maupun diluar kelas. Salah satu nya itu tadi yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan pendidik seperti pembacaan surat AL-Matsurat, kemudian pengulangan-pengulangan bacaan ayat dan hadits yang diterapkan setiap akan memulai pelajaran sekolah.

6. Apa faktor pendukung dari pendidikan karakter islami pada model full day scholl ini?

Hasil wawancara dengan ustadz Andi Saputra S.Pd.I, selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan bahwa :

> " Faktor pendukungnya ada internal ada eksternal. Internalnya disini yaitu ustad/ustadzahnya sangat rutuin, kemudian media dan metodenya. Misalnya yaitu yang pertama, setiap pagi anak-anak datang disambut dengan kalimat-kalimat dan bacaan Al-Quran yang dapat membangun jiwa positif anak. Karena semakin sering kita mengasah anak dengan baik maka Insya Allah hasilnya akan semakin bagus"[60]

Kemudian wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

> "Yang pertama yaitu karena SDM kita sudah dari lulusan dari beberapa instansi pendidikan terkait SD/MI dan disini juga banyak yang sudah bergelar Master, keudian dukungan dari orang tua dan tentunya dari yayasan yang mendukung penuh. Selain itu juga kita telah mempunyai

[60] Hasil wawancara dengan ustadz Andi Saputra S.Pd.I (Waka Sarana Dan Prasarana SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 28 November 2019

kurikulum karakter yang sudah tergabung dalam jaringan-jaringan sekolah."[61]

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Rinia Susanti S.Pd.I, selaku pendamping wali kelas IV B, beliau mengatakan bahwa :

> "Karena orang tua yang mempunyai fikiran bahwa anaknya akan aman berada disekolah ful day. Dikarenakan orang tua yang sibuk dengan kerjaan dan mungkin mereka berfikir bahwa tidak perlu lagi mengajarkan Al-Quran dirumah."[62]

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pendidikan karakter yang islami ini disebabkan karena orang tua yang ingin anaknya mempelajari agama lebih mendalam lagi. Dan karena sekolah ini didukung oleh pendidik, orang tua, kemudian dari yayasan yang mendukung penuh tersebut.

7. Apa faktor penghambat dari pendidikan karakter islami pada model full day school ini?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ustadz Syaipul Bakri, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

> "Faktor penghambatnya adalah masalah disiplin. Disiplin kita harus sama dengan disiplin anak dirumah. Jadi untuk meminimalisir faktor penghambatnya kita sering berkomunikasi dengan orang tua lewat buku penghubung dan biasanya 2 bulan sekali kita mengadakan pertemuan

[61] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

[62] Hasil wawancara dengan ustadz Rinia Susanti S.Pd.I (Pendamping Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 25 November 2019

antar orang tua dan wali kelas. Dan bisa juga melalui via watshap. Begitu mbk"[63]

Kemudian wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

> "Karena tadi pendidikan karakter lebih ke pembiasaan pada sikap anak., Mungkin pola kebiasaan yang belum sempurna. Tetapi kami fikir Alhamdulillah jika dipresentasikan semua itu berjalan. Jadi penghambatnya tidak terlalu nampak. Mungkin juga dengan kerja sama orang tua yang belum membiasakan anak bagaimana membuat si anak bangun pagi dan mengantarnya kesekolah agar anak tersebut mampu untuk mendisiplinkan terhadap dirinya."[64]

Kemudian selanjutnya menurut ustadzah Kusniati S.Pd.I, selaku wali kelas IV C sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa :

> "Kesadaran siswa sangat dipengaruhi oleh kesadaran orang tuanya. Jika orang tuanya kurang dalam membimbing maka anaknya juga sangat sulit untuk dikendalikan. Seperti berkata yang tidak pantas bagi seorang anak siswa SD karena terpengaruhnya oleh lingkungan keluarga sehingga terbiasa disekolah. Kemudian pengaruh faktor salah memilih teman sehingga apa yang dilakukan teman yang tidak mendukung dalam menerapkan karakter dia ikuti seperti berkata tidak sopan, makan sambil berdiri, atau cara gaya berjalan. Lebih bahaya lagi meroko dan narkoba. Karena masa anak-anak SD adalah masa ingin taunya tinggi dan juga rasa penasarannya yang tinggi"[65]

---

[63] Hasil wawancara dengan ustadz Syaipul Bakri S.Pd.I (Kepala Sekolah SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu), tanggal 28 November 2019

[64] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

[65] Hasil wawancara dengan ustadzah Kusniati S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas IV C SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 25 November 2019

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya itu terletak pada kedisiplinan anak itu sendiri dan pada bagaimana orang tua mengajarkan anaknya untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Jika orang tuanya kurang dalam membimbing maka anaknya juga sangat sulit untuk dikendalikan. Seperti berkata yang tidak pantas bagi seorang anak siswa SD karena terpengaruhnya oleh lingkungan keluarga sehingga terbiasa disekolah. Kemudian pengaruh faktor salah memilih teman sehingga apa yang dilakukan teman yang tidak mendukung dalam menerapkan karakter dia ikuti seperti berkata tidak sopan, makan sambil berdiri, atau cara gaya berjalan.

8. Bagaimana evaluasi pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami pada odel full day school ini?

Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

> " Evaluasi yang dilakukan kita yaitu disekolah ini ada juga disebut dengan penghubung dan penghubung tersebut memeuat ibadah yang wajib anak-anak lakukan. Disana juga ada kebiasaan anak dirumah dari tidur sampai tidur lagi. Dan kita sebagai wali kelas dan pendamping kelas selalu memantau evaluasi karakter anak sekalipun itu dirumah. Nah bagaimana disekolah? Disekolah juga ada muatannya seperti makan dan minum sambil duduk,, sholat berjamaah dimesjid dan tilawah. Kemudian ada hal untuk mengontrol kebiasaan pada anak. Jadi terdapat nilai-nilai sikap dan nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya, seperti itu salah satu evaluasi yang kami lakukan kak."[66]

[66] Hasil wawancara dengan ustadz Efri Delpin, M.Pd (Wali Kelas IV B SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) tanggal 25 November 2019

Kemudian hasil wawancara dengan ustadz Iim Hilman S.Pd.I, mengatakan bahwa :

> "Dalam evaluasinya itu ada langsung dengan mata pelajara islami , ada praktek yang tertulis dan berhubungan dengan karakter. Dan ada juga evaluasi pada interaksi anak pada guru maupun teman-teman lainnya. Dan juga evaluasinya ini untuk mengetahui komponen-koponen dengan instrumen yang berdasarkan nilai-nilai keislaman."[67]

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang guru laksanakan ini berkenaan dengan situasi suatu aspek dibandingkan dengan situasi aspek lain akhirnya terjadilah suatu gambaran yang menyeluruh yang dapat dipandang dari berbagai segi. Evaluasinya juga dilakukan tidak hanya berobjek pada aspek kecerdasan, akan tetapi mencangkup seluruh pribadi anak dalam seluruh situasi pendidikan yang dialaminya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa siswa SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu Kelas IV B :

1. Apa yang kalian lakukan ketika berada dimasjid sebelum sholat berjamaah ?

   Hasil wawancara dengan Adinda Nur Ramadhanti, ia mengatakan bahwa :

   > "Aku sebelum masuk masjid berwudhu dulu kak, terus aku masuk mesjid membaca doa kak"

[67] Hasil wawancara dengan ustadz Iim Hilman S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu) Tanggal 26 November 2019

Selanjutnya wawancara dengan Arraya Anindya Dzikra, ia mengatakan bahwa :

"Sebelum aku masuk ke masjid untuk sholat berjamaah aku cuci kaki lalu aku berwudhu kak"

Wawanara dengan Aqila Adriane Resta, mengatakan bahwa :

"Sebelum masuk masjid saya pergi untuk mengambil wudhu kak dan sebelum sholat berjamaah saya membaca Al-Quran agar cepat hafal kak"

Jadi yang dilakukan siswa siswi pada saat berada dimasjid untuk sholat berjamaah mereka melakukan banyak hal, seperti mensucikan diri dan berwudu kemudian juga melakukan murojaah.

2. Apakah kalian sering makan sambil berdiri ?

Hasil wawancara dengan Akhmad Zaky Atilla Japri, ia mengatakan bahwa :

"Idak sering kami makan sambil berdiri kak, cuman pernah bae cak itu kak"

Wawancara dengan Daffa Dema Pratama, ia mengatakan bahwa :

"Tidak pernah kak, soalnya kan tidak boleh makan sambil berdiri, orang tua kami tidak mengajarkan yang cek itu kak"

Jadi siswa siswi ketika sedang makan mereka tidak melakukan hal yang tidak baik seperti makan sambil berdiri. Mereka sadar bahwa makan sambil berdiri itu tidak baik dan tidak diajarkan oleh guru dan orang tua mereka. Kebanyakan siswa ketika makan mereka memilih untuk mencari tempat yang enak untuk menikmati makanannya.

3. Apa yang kalian lakukan ketika bertemu guru dan orang tua ?

Hasil wawancara dengan Adinda Nur Ramadhanti, ia mengatakan bahwa :

"Saya bersalaman kak"

Wawancara dengan Daffa Dema Pratama, ia mengatakan bahwa :

"Tersenyum dan berjabatan tangan kak"

Wawancara dengan Muhammad Irsyad, ia mengatakan bahwa :

"Menyapa dan bersalaman kak"

Jadi siswa tersebut sudah dilatih dan dididik sopan santun oleh orang tua dan guru dalam menyikapi sikap bila bertemu dengan guru, orang tua dan orang yang lebih dewasa dari mereka.

4. Apa yang kalian lakukan jika berbuat salah pada teman ?

Hasil wawancara dengan Adinda Nur Ramadhanti, ia mengatakan bahwa :

" Saya meminta maaf kepada teman saya kak, karna klo tidak meminta maaf nanti dimarah sama bunda kak"

Wawanara dengan Aqila Adriane Resta, mengatakan bahwa :

"Aku minta maaf kak sama teman aku, nanti kalo gak minta maaf aku gak ada temennya lagi kak, dan berjanji gak akan mengulanginya"

Jadi, karakter anak terhadap sikap kepada orang lain memang sudah ditanamkan pada diri mereka sehingga mereka mempunyai sifat penyesalan dalam dirinya tersebut karena telah melakukan kesalahan kepada teman. Dengan begitu mereka ketika melakukan kesalahan atau sifat yang dibenci Allah SWT, mereka akan segera memohon ampunan kepadan-Nya.

5. Apakah kalian sering sholat tahadjud dirumah dan bangun tidur sendiri ?

Hasil wawancara dengan Bagas Putra Aprianto, ia mengatakan bahwa :

"Sering kak, karena sudah biasa sholat tahajud dan udah kebiasaan bangun pagi, tapi setelah sholat bagas tu tidur lagi kak"

Selanjutnya wawancara dengan Arraya Anindya Dzikra, ia mengatakan bahwa :

"Kadang-kadang kak, bangunnya sering dibangunkan dengan ayah kak"

Jadi, mereka memang sudah dibiasakan dirumah untuk melakukan rutinitas baik yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa, yaitu :

1. Apakah anda merasa terbantu dengan program *full day school* di SDIT IQRA 1 untuk membentuk karakter siswa ?

   Hasil wawancara dengan ibu lizha novalia, ia mengtakan bahwa :

   "Saya sangat merasa terbantu ya kak, karena pekerjaan saya adalah membuat aksesoris, membuat hiasaan dan segala macam jadi saya sibuk dengan urusan saya, dengan adanya sistem *full day school* seharian penuh anak saya berada disekolah, jadi insya allah anak saya akan terjaga disana, begitu kak."

Hasil wawancara dengan ibu rosidah, ia mengatakan bahwa:

"Saya sangat senang ya karna ada sekolah seharian penuh, jadi saya bisa fokus terhadap pekerjaan saya, yahhh mau bagaimana lagi kerjaan kitakan harus diselesaikan juga kak"

2. Apakah anak anda sudah memiliki karakter yang baik saat berada di rumah ?

Hasil wawancara dengan bapak Karmidi, ia mengatakan bahwa :

"Anak saya alhamdulilah sudah memiliki ya mbk, meskipun karakternya belum begitu sempura, setidaknya dia sudah diajarkan oleh gurunya disekolah"

Hasil wawancara dengan ibi Liza Novalia, ia mengatakan bahwa:

"Anak saya sedikit demi sedikit mempunyai karakter yang baik ya, dia sering membantu saya ketika saya sedang sibuk atau saya menyuruhnya, dia menjadi orang yang rajin dan pandai"

3. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan proram *full day school* di SDIT IQRA 1 guna untuk membentuk karakter putra putri anda?

Hasil wawancara dengan ibu Riska, beliau mengatakan bahwa:

"Saya alhamdulilah merasa nyaman ya mbk, karena kalo tidak disekolahkan disekolah yang seharian penuh, kami sebagai orang tua kan sibuk untuk bekerja, jadi kalo tidak seharian ketika pulang dia akan sendirian dirumah"

4. Apakah perkembangan karakter putra putri anda cukup baik setelah mengikuti program *full day school* sebagai sarana pembentukan karakter islami ?

Hasil wawancara dengan ibu Riska, ia mengatakan bahwa :

"Perkembangannya cukup baik mbk, sebelumnya anak saya belum terlalu berkembang dalam sikap karakternya"

Hasil wawancara dengan bapak Karmidi, ia mengatakan bahwa:

"Anak saya sudah terlihat perkembangan akhlaknya mbk, berkat dari bimbingan dari guru-gurunya disekolah"

5. Sebagai orang tua, berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada dirumah anak anda tetap menjalankan ibadah dan berprilaku sopan, jujur, dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya diluar sekolah ?

Hasil wawancara dengan ibu Rosidah, ia mengatakan bahwa:

"Dirumah saya selalu memantau ya mbk meskipun berbeda dengan orang tua yang lain, tapi alhamdulilah anak saya ketika dirumah mau membantu orang tuanya, menolong sesama teman ketika temannya sedang kesusahan juga mbk, saya sering melihatnya"

Hasil wawancara dengan liza novalia, ia mengatakan bahwa:

" Ketika sedang dirumah anak saya mungkin sudah terlatih disekolah jadi ketika waktunya sholat gitu mbk, dia langsung segera sholat. Kalo misalnya dia sedang main dirumah neneknya, dia juga langsung sholat memenuhi kewajibannya."

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diatas, dapat diuraikan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Islami yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu adalah mendidik anak-anaknya untuk mempunyai sifat yang baik, bertanggung jawab, juga disiplin.

Pendidikan karakter yang dilakukan juga dilakukan oleh pendidik melalui pembiasaan-pembiasaan selanjutnya pengulangan agar anak terbiasa dengan hal yang biasa mereka lakukan. Karena pemikiran anak-

anak yang masih fitrah tersebut harapanya nanti anak-anak akan mempunyai sifat dan akhlak yang baik yang telah tertanam dalam diri siswa tersebut.

Cara pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik ini adalah melakukan kegiatan-kegiatan islami secara rutin, menceritakan kisah-kisah dan dongeng teladan pada nabi-nabi terdahulu sehingga akan muncul pembiasaan dan keikhlasan dalam diri anak-anak dalam menjalani keteladanan tersebut dan rutinitas beribadah kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia. Dalam hal ini Nyayu Hkodijah dalam bukunya menuliskan bahwa pemanfaatan peristiwa penting yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakan emosi, menggugah perhatian dan menyibukan pikiran.

Al-Quran menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri tauladan yang berguna dalam kehidupan mereka. Dan hal itu membuat mereka lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai teladan tersebut.[68] Seperti yang telah dijelaskan dalam Al- Quran surat Al-Ahzab ayat 21 mengenai teladan Rasulullah SAW sebagai berikut :

لَقَد كَانَ لَكُم فِي رَسُولُ الله اُسوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَا نَ يَر خُواالله وَاليَومَ الاَ خِرَ وَدَكَرَالله كَثِيرًا

[68] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.161

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".[69]

Dengan demikian maka akan tertanam dengan sendirinya karakter tersebut. hal ini juga sudah ditanamkan pada diri siswa SDIT IQRA 1 yang dimulai dari membiasakan sholat wajib berjamaah, membaca doa, mengucapkan salam, mencium tangan orang tua dan guru dan sebagainya yang mencerminkan karakter pada anak didik.

Kemudian disekolah ini juga ada yang namanya DPI (Dunia Pribadi Islam), jadi DPI ini dilakukan untuk menuntut siswanya untuk berakhlak, baik itu beribadah akhlak budi pekerti, ibadah kepada Allah, dan ibadah lainnya. Jadi DPI ini juga alat evaluasi dan ada materi didalamnya untuk dikokohkan melalui teladan-teladan dari Nabi Muhammad SAW.

Sekolah ini juga mengedepankan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan karakter akhlak dan budi pekerti yang baik pada siswa dengan melakukan pertemuan antara pendidik dan wali murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat dkk bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena

[69] Departemen Agama RI. Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya. Penerbit Diponegoro. Bandung. h. 420

dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.[70]

Dalam penelitian yang diteliti peneliti hanya sebatas implementasi pendidikan karakter islami pada model full day school Jadi peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap mendidik anak, terutama dalam pendidikan karakter islami, maka dari itu pendidik dan orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing juga mendidik anak. Jangan sebagai orang tua hanya mementingkan materi untuk kebutuhan dunia meskipun itu untuk kepentingan anaknya, karena diusia anak yang masih sekolah dasar ini memerlukan perhatian lebih. Dalam hal ini Abu Ahmadi menyampaikan bahwa dengan bimbingan disekolah diartikan sebagai suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.[71]

Tujuan bimbingan belajar itu secara umum adalah membantu anak-anak agar mendapat penyesuaiaan yang baik didalam situasi belajar, sehingga setip murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan

[70] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pedidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksarah, 2009), h.35

[71] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2008), h.109

kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.[72]

[72] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta:Asdi Mahasatya, 2008), h.111

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter islami pada model *full day school* di SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu, dalam hal ini hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut **:**

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui sistem *full day school* dilakukan dengan berbagai kegiatan dalam suatu proses pendidikan. Adapun kegiatan pembentukan karakter di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu dilakukan yaitu *pertama*, perencanaan pelaksanaan pembentukan karakter yang meliputi kegiatan rutinitas sekolah. Kegiatan spontan serta metode yang digunakan dalam pembentukan karakter.

Kedua, proses pembentukan karakter dilakukan dengan merealisasikan program perencanaan seperti kegiatan rutinitas yang direalisasikan meliputi kegiatan keagamaan, keteladanan, kegiatan ketertiban dan kegiatan pembelajaran. Kemudian kegiatan spontan yang diwujudkan dengan kegiatan siswa secara spontan seperti mengucapkan sapa, salam, terimakasih, dan sebagainya. Dalam kegiataan yang didesain sedemikian rupa, pihak sekolah menggunakan berbagai metode yang tepat untuk proses pembentukan karakter pada siswa kelas IV khususnya.

Ketiga, adapun metode pendukung terbentuknya karakter pada siswa ialah metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing

siswa agar selalu melakukan hal yang baik seperti yang diajarkan oleh gurunya. Kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk membentuk kebiasaan keagamaan, kebiasaan sopan santun, kebiasaan peduli lingkungan, kemandirian dan keiasaan disiplin. Dan yang terakhir yaitu metode nasihat yang sering digunakan untuk menasehati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Dengan demikian penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan teori yang disampaikan Muchlas samani dalam bukunya yang berjudul konsep dan model pendidikan karakter.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam rangka meningkatkan implementasi pendidikan karakter islami pada model *full day school* di SDIT IQR'A 1 Kota Bengkulu penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Kerja sama antara pendidik dan wali kelas dalam memantau anak hendaknya ditingkatkan lagi karena ketika mengadakan pertemuan pendidik dengan orang tua terkadang hanya sedikit wali murid yang datang, kemudian orang tua hanya melakukan tindakan melalui pertanyaan-pertanyaan tentang anaknya lewat WhatsApp.
2. Meningkatkan pengawasan terhadap siswa dilingkungan sekolah dengan membentuk tim pengawasan terhadap akhlak siswanya.

3. Dan kepada siswa siswinya diharapkan belajar pendidikan harus dengan bersungguh-sungguh dan jangan pernah menyepelekan pendidikan agama islam, karena pendidikan islami adalah salah satu sarana yang akan mengantarkan anak-anak menggapai keselamatan hidup didunia dan diakhirat nanti, serta selalu mengembangkan karakteristik islami yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian:Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: raja grafindo persada)

Ahmadi, Abu, dkk. 2008. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta, Cetakan kedua.

Amri, Sofan. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.* Jakarta, Prestasi Pustaka

Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Konsep, Praktek & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media

Aqib, Zainal. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung, Yrama Widya.

Barnawi. 2016. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.

Daradjat, Zakiah. 2009. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.* Bandung, Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Hasan, Nor. 2016, *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing*). Jurnal pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1.

Idi, Abdullah, 2014. Pengembangan kurikulum teori & praktek. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada

Isna Aunillah, Nurla, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta, Transmedia

Khadijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Khairiah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta. Kalam Mulia

Samani, Muchlas. 2011. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter wawasan, strategi dan langkah praktis.* Jakarta, Penerbit Erlangga

Siregar, Lis Yulianti Syafrida. *full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (perspektif psikologi pendidikan islam)* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D* .Bandung Alfabeta

Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Penerbit Erlangga

Zubaedi, 2011. *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta, Prenadamedia Group

Zulhijrah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.(Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Tadrib Vol. 1 No.1 Juni

Zulhijra.2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Kota Batu Dan MA Negeri Kota Batu*, (Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Zuliana,Ilfa. *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Membentuk Kualitas Akhlak Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung*, (Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam)